



Pendampingan Peningkatan Nilai Ekonomi Petani Lontar melalui Kegiatan Abdimas Warga Desa Tunah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Sriyono^{1*}, Supardi¹, Muhammad Yani¹, Arbiya Magfiroh Rohmi¹, Delia Putri Rusnanti¹, Siti Ulfah¹, Ahmad Nur Ariff Bin Khahirul Anuar², Muhammad Syauqi Bin Hamzah², Nur Irdina Wahidah Binti Faizul²

¹Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215, Indonesia

²Sarjana Muda Pengajian Islam (Syariah) Dengan Kepujian, Universiti Sultan Zainal Abidin, Kampung Gong Badak, Terengganu 21300, Malaysia

*Email korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 Jan 2025

Accepted: 01 Mar 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata Kunci:

Hilirisasi;

Pemasaran;

Pengelolaan Keuangan;

Peningkatan;

Produktivitas.

Keyword:

Downstream;

Financial Management;

Marketing;

Productivity;

Improvement.

ABSTRAK

Background: Sasaran dalam kegiatan Abdimas ini adalah melakukan pendampingan peningkatan produktivitas, pemasaran dan pengelolaan keuangan pada kegiatan UMKM Petani lontar desa Tunah, kec. Semanding kab. Tuban. Permasalahan utama yang dihadapi petani lontar legend tren meliputi potensi hasil air nira dari pohon legen dalam jumlah yang besar saat ini langsung dijual dalam bentuk minuman segar legen dan buah lontar saja yang memiliki nilai ekonomi yang rendah. Sehingga ini tidak memberikan nilai tambah yang tinggi serta tidak dapat menambah kesejahteraan. Sulitnya akses pemasaran buah dan legen, rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk serta kurangnya bimbingan dari pemerintah. **Metode:** Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan inisiasi membangun jejaring dengan pihak ketiga untuk mendukung inovasi dan hilirisasi produk lontar agar dalam proses pemasaran dan distribusi dapat dilakukan dengan lebih profesional sehingga menciptakan perubahan positif bagi masyarakat, khususnya petani lontar legend tren. **Hasil:** Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, solusi yang ditawarkan meliputi bimbingan teknis (bimtek) secara reguler, kerja sama dengan pihak ketiga untuk inovasi dan hilirisasi produk, pembangunan jaringan dengan komunitas UMKM untuk peningkatan produktivitas, pemasaran, pengelolaan keuangan serta penyusunan regulasi yang komprehensif. **Kesimpulan:** Kegiatan ini meningkatkan wawasan, keahlian dan meningkatkan nilai ekonomi mendukung desa Tunah Semanding sebagai desa mandiri.

ABSTRACT

Background: The target of this Abdimas activity is to provide assistance in increasing productivity, marketing and financial management in the activities of MSMEs of Lontar farmers in Tunah Village, Semanding District, Tuban Regency. The main problems faced by Lontar Legend Tren farmers include the potential for large amounts of sap from the legen tree which is currently directly sold in the form of fresh legen drinks and lontar fruit which have low economic value. So this does not provide high added value and cannot increase welfare. The difficulty of access to marketing fruit and legen, low purchasing power of the community for products and lack of guidance from the government. **Methods:** The implementation methods that will be

implemented are observation, socialization, training, assistance and initiation of building networks with third parties to support innovation and downstreaming of lontar products so that the marketing and distribution process can be carried out more professionally so as to create positive changes for the community, especially Lontar Legend Tren farmers. **Results:** Through this community service activity, the solutions offered include regular technical guidance (bimtek), cooperation with third parties for product innovation and downstreaming, network development with MSME communities to increase productivity, marketing, financial management and preparation of comprehensive regulations. **Conclusion:** This activity increases insight, expertise and increases economic value to support Tunah Semanding village as an independent village.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban terletak di Pantai Utara Jawa terdiri dari 20 kecamatan. Letaknya sangat strategis, di perbatasan antara Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah, serta dilintasi oleh Jalan Pantura dan deretan Pegunungan Kapur Utara. Dinas Perkebunan memprediksi total atau populasi lontar di kabupaten Tuban sebanyak 295.750 pohon (Tambunan, Tulus T.H, 2017). banyaknya populasi pohon lontar pada kota Tuban sehingga kota ini memiliki warisan budaya berupa minuman tradisional yang berasal dari getah pohon lontar yang telah disadap ujung pohonnya atau dikenal sebagai legen. Pohon lontar memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh para petani lontar di desa ini yaitu kebiasaan menjual hasil pohon lontar, seperti buah lontar dan air sadapan nira (legen), secara langsung tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Hal ini menyebabkan nilai ekonomi produk lontar tetap rendah, sehingga penghasilan petani tidak optimal. Selain itu, daya beli masyarakat masih rendah terhadap produk, sulitnya akses pemasaran buah dan legennya serta kurangnya bimbingan dari pemerintah.

Pohon lontar merupakan sejenis palma (pinang-pinangan) yang tumbuh subur di wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan (Ledheng & Naisumu, 2020). Pohon lontar mempunyai batang yang kuat dan tingginya bisa mencapai 15 - 30 meter (Sabhu, n.d.) (Bagi et al., 2024). Produk utama pohon lontar berupa nira yang diperoleh dari sadapan bunga, yang bisa diolah menjadi minuman atau diproses menjadi gula atau bahkan kecap. Jumlah pohon yang disadap di Desa Tunah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban sebanyak 1.500 pohon. Apabila dalam sehari pohon mampu disadap sebanyak dua kali maka jumlah produksi nira lontar dalam setahun sebanyak 216.800 liter/tahun. Penduduk di desa ini sebagian besar hidup dengan mata pencaharian pokok dari hasil ladang pohon lontar., roduk yang dijadikan sumber daya unggulan daerah ini perlu digali dan dikembangkan agar mampu memberikan kesejahteraan yang maksimal atas potensi yang ada. Hal ini dilakukan agar masyarakat melihat untuk lebih jauh dan diharapkan mampu mengubah paradigma berpikir tentang tanaman ini untuk memperoleh pendapatan seefektif dan seefisien mungkin.

Dengan peningkatan potensi UMKM olahan khas pohon lontar di daerah Tuban, maka produktivitas petani lontar meningkat. Maka dari itu, produktivitas yang tinggi harus linier

dengan kegiatan pemasaran yang tepat supaya seimbang dengan produksi yang ada. Menurut Eddy Herjanto, produktivitas merupakan sebuah value guna mengimplementasikan cara terbaik untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Setiawan et al., 2025). Berdasarkan pendapat ahli Philip Kotler, pemasaran merupakan sebuah tahap manajerial antara dua individu atau golongan guna memperoleh apa yang mereka butuhkan dengan cara menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak ketiga (Ramadhani et al., 2025). Selain itu, hal yang menjadi perhatian adalah manajemen keuangan yang efektif guna mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, pengendalian biaya serta pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha. Hal ini dilakukan supaya keuangan dapat diatur secara maksimal guna pengembangan dan keberlanjutan ekonomi petani lontar. Pengelolaan keuangan yang tepat juga akan meningkatkan aspek pengendalian usaha, yakni UMKM bisa mengetahui apakah rencana keuangannya sudah tercapai atau belum dan membantu mencari tahu penyebabnya (Mashudi et al., 2023).

PT Legend Tren Palmyra merupakan perusahaan yang memiliki komitmen tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya para petani lontar di Desa Tunah, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Perusahaan yang dipimpin oleh bapak Indra Tony Syayuti ini memprakarsai berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani lontar dengan cara mengoptimalkan potensi hasil pohon lontar, seperti buah lontar dan air sadapan nira (legen). Namun, hingga saat ini, petani lontar di Desa Tunah masih cenderung menjual hasil panen mereka secara langsung dalam bentuk mentah, tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Pola ini menyebabkan rendahnya nilai ekonomi hasil lontar, sehingga pendapatan petani belum optimal. PT Legend Tren Palmyra melihat peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah hasil lontar melalui inovasi dan diversifikasi produk. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), PT Legend Tren berkolaborasi dengan tim pengabdian masyarakat (Abdimas) dalam pendampingan petani lontar dalam pengembangan keterampilan dan hilirisasi produk yang memungkinkan pengolahan hasil lontar menjadi produk bernilai tinggi.

Menurut Efridiyanti & Cerya (2021), salah satu sektor usaha kecil yang memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor ini menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi karena berkontribusi sebagai penyedia lapangan kerja yang luas, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta menurunkan angka kemiskinan

Petani lontar di Desa Tunah Kabupaten Tuban memiliki peran penting dalam menjaga potensi lokal berupa pohon lontar yang menghasilkan buah, legen dan berbagai olahan produknya. Berbagai masalah menghambat produktivitas dan pemasaran hasil panen mereka. Daya beli masyarakat yang rendah terhadap produk menyebabkan potensi ini tidak termanfaatkan secara maksimal. Kesulitan dalam akses pemasaran buah, legen dan hasil olahannya yang disebabkan karena kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan jaringan distribusi, serta rendahnya ilmu pengetahuan mengenai promosi produk ke pasar yang lebih luas. Akibatnya, potensi besar dari hasil olahan pohon lontar belum mampu diberdayakan secara

optimal guna mendorong kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk mengatasi permasalahan ini dengan pendekatan komprehensif.

Produktivitas kerja yakni segala hal yang berhubungan dengan perilaku psikologis yang mempunyai arahan mengenai pelaksanaan produksi dalam suatu usaha yang diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dari sebelumnya serta selalu meningkatkan kemampuan diri dengan berpikir lebih kreatif, adaptif dan terbuka termasuk dalam sistem kerja yang diterapkan (Fitri, 2024). Produktivitas merupakan bagaimana upaya menghasilkan atau meningkatkan produksi barang dan jasa secara maksimal dengan menggunakan sumber daya secara efisien (Aziz & Rasyid, 2025). Sedangkan menurut Hasibuan dalam Busro (2018:340), produktivitas merupakan rasio antara output (hasil) dengan input (masukan) (Yusuf et al., 2025).

Pemasaran adalah proses yang meliputi penciptaan, distribusi, promosi, dan penetapan harga untuk barang, layanan, dan ide, dengan tujuan memfasilitasi pertukaran yang memberi kepuasan kepada pelanggan serta membangun dan menjaga hubungan positif dengan para stakeholder dalam lingkungan yang selalu berubah (Lackman & Almassawa, 2025).

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan sebuah individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya dalam sehari-hari (Gunawan et al., 2020).

Melalui program pengabdian kepada masyarakat (abdimas), berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produktivitas dan pemasaran untuk petani lontar di Desa Tunah Kec. Semanding Kab. Tuban. Abdimas ini dilakukan dengan langkah-langkah kongkrit dalam proses penyelesaian masalah hingga strategi dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran yang relevan untuk memaksimalkan potensi ekonomi dari produk olahan pohon lontar di Tuban.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Tunah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, maka perlu dilaksanakan pemberdayaan masyarakat petani lontar, dengan tujuan adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendorong kualitas dan manajemen SDM kelompok usaha tani secara kolektif. Tujuan abdimas ini adalah petani lontar dapat memahami tentang bagaimana meningkatkan nilai ekonomi potensi produk lokal. Peningkatan nilai ekonomi ini dapat dilakukan dengan hilirisasi produk menjadi beraneka macam produk lainnya. Untuk itu petani lontar harus membuka diri bisa bekerja sama dengan lembaga lain dalam rangka hal tersebut. Peningkatan nilai ekonomi ini akan memberikan dampak pada pendapatan yang akan didapatkan.

Target luaran:

1. Peningkatan pendapatan petani lontar melalui hilirisasi dengan diversifikasi produk dan perluasan pasar, pendapatan petani lontar mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri petani lontar melalui pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri petani dalam mengelola usaha mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah hasil kolaborasi tim dosen dan mahasiswa program studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta perwakilan mahasiswa dari Universitas Sultan Zainal Abidin Malaysia yang mana pengabdian ini berpijak pada permasalahan UMKM di Desa Tunah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, Jawa Timur

dan mitra binaan dari UMKM Bella Santika. UMKM « Bella Santika » berlokasi di Jalan Rambutan Desa Perbon Kecamatan Tuban, Jawa Timur. UMKM Bella Santika hadir sebagai salah satu penggerak dan pendukung UMKM lokal yang berfokus pada pemanfaatan hasil salah satunya adalah olahan pohon lontar. Melalui lembaga UMKM Bella Santika melakukan pemberdayaan masyarakat dan perempuan, UMKM ini tidak hanya berperan sebagai pemasar, tetapi juga sebagai penggendeng yang menghubungkan pelaku usaha kecil dengan pasar yang lebih luas. Peran UMKM Bella Santika semakin signifikan dalam menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan, mengingat pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan produk unggulan daerah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas implementasi metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim

- a. Identifikasi Masalah dan Pengumpulan Data

Langkah pertama pada kegiatan program pengabdian masyarakat yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh petani lontar. Key informan dalam wawancara ini adalah segenap masyarakat, kelompok petani lontar, dan pihak ketiga yakni penggerak petani lokal seperti PT Legend Tren Palmyra, UMKM Bella Santika beserta Yayasan Yatim Mandiri. Tim abdimas melibatkan diri dalam diskusi intensif untuk memahami kebutuhan spesifik petani lontar, tantangan dalam proses produksi, dan hambatan pemasaran produk olahan lontar. Selain diskusi, dilaksanakan survei lapangan dan wawancara mendalam secara langsung guna memperoleh data yang akurat terkait kendala teknis dan non-teknis. Data dan informasi yang terkumpul digunakan sebagai pedoman dalam merancang program yang relevan dan solutif, sekaligus memastikan keterlibatan aktif petani lontar dalam proses identifikasi masalah.

- b. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terstruktur dengan menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Tahapan ini bertujuan mendapat kepastian semua kegiatan berjalan secara sistematis dan efektif, serta dapat diikuti oleh seluruh peserta.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Untuk menjamin para petani lontar dan para UMKM mampu melakukan kegiatan manajemen dalam melaksanakan peningkatan produktivitas, aktivitas pemasaran yang optimal dan mampu mengelola keuangan dengan, maka dilakukan kegiatan workshop di kantor UMKM Bella Santika pada tanggal 9 Januari 2025 pukul 12.00-17.00 yang dihadiri oleh para pelaku UMKM binaan Bella Santika yang berjumlah kurang lebih dua puluh orang dengan materi sebagai berikut, pengembangan SDM, hilirisasi produksi yang efektif dan efisien, peningkatan standar kualitas, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, penentuan harga jual, pengendalian biaya, pembiayaan usaha, laporan keuangan, dan evaluasi keuangan. Untuk meningkatkan nilai ekonomi petani lontar dan UMKM, kami melakukan workshop di kantor UMKM Bella Santika pada 9 Januari 2025 pukul 12.00-17.00. Kegiatan ini diikuti oleh 20 pelaku UMKM binaan Bella Santika dengan

materi seputar pengembangan SDM, hilirisasi produksi, serta manajemen keuangan. Workshop ini bertujuan meningkatkan produktivitas, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Setelah pelatihan, dilakukan monitoring selama kurang lebih tiga bulan hingga petani lokal dan para UMKM mandiri, mampu mengimplementasikan sesuai dengan standar yang operasional dan rencana yang telah disusun.

Dalam kegiatan abdimas ini, solusi yang diimplementasikan sebagai respon atas Program ini kegiatannya adalah sebagai berikut: (a) pelaksanaan bimtek secara reguler, (b) bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan inovatif dan hilirisasi terhadap produk, (c) membuat jaringan dengan komunitas UMKM yang lain untuk pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan peningkatan produktivitas, pemasaran, dan pengelolaan keuangan petani lontar di Desa Tunah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban bersama UMKM Bella Santika telah memberikan dampak positif yang signifikan.



Gambar 1. Diskusi dan Pendekatan Petani Lontar

Gambar diatas adalah sesi diskusi antara tim pendamping dan para petani lontar di Desa Tunah, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Kegiatan ini juga bertujuan membangun pendekatan yang lebih dekat dengan petani, sehingga mereka lebih terbuka terhadap inovasi dan peluang pengembangan usaha berbasis lontar. Berikut adalah rincian hasil dan pembahasan dari pelaksanaan program:

Tahapan Observasi dan Persiapan Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Hilirisasi Produk Lontar Serta Produk Turunannya

Pendataan permasalahan yang dihadapi oleh petani lontar dan para UMKM dengan cara melakukan observasi lapangan secara langsung ke kebun lontar yang dikelola oleh PT Legend Tren Palmyra tepatnya berada pada Desa Tunah Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban telah dilaksanakan. Untuk mengatasi permasalahan, melakukan pengumpulan dan identifikasi permasalahan yang terjadi dilapangan (Sriyono et al., 2019). Tahap persiapan bertujuan guna memperoleh informasi dengan lebih spesifik mengenai karakteristik dan keadaan lokasi kegiatan

terkait tujuan dari kegiatan abdimas. Hasil diskusi persiapan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan pada tahap selanjutnya.



Gambar 2. Obervasi Langsung Petani Lontar Legend dan UMKM Penggerak

(Gambar 2) menunjukkan kegiatan observasi langsung petani lontar legend dan UMKM penggerak di Desa Tunah, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan terkait produktivitas, pemasaran, dan pengelolaan keuangan petani lontar serta UMKM setempat. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan strategi hilirisasi produk dan peningkatan daya saing usaha berbasis lontar.

Bimbingan Teknis (Bimtek) secara Reguler untuk Peningkatan Kapasitas Petani Lontar

Tahap Bimbingan Teknis (Bimtek) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan secara berkala kepada petani lontar Desa Tunah, guna meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan produktivitas dengan diversifikasi produk, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Kegiatan bimtek bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesadaran akan pengelolaan SDM kelompok yang lebih baik (Octavia et al., 2024). Pendekatan ini dilakukan secara komprehensif dan berfokus pada pengembangan kapasitas petani lontar untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan pelatihan mencakup:



Gambar 3. Bimbingan Teknis Oleh Tim Abdimas UMSIDA

(Gambar 3) menampilkan sesi bimbingan teknis yang dilakukan oleh tim Abdimas UMSIDA untuk petani lontar di Desa Tunah. Dalam pelatihan ini, petani diberikan panduan tentang cara meningkatkan produktivitas pohon lontar, mengolah hasil panen menjadi produk bernilai lebih tinggi, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, mereka juga diajarkan cara mengelola keuangan usaha dengan baik agar pendapatan mereka lebih stabil dan berkembang. Kegiatan ini bertujuan membantu petani meningkatkan kesejahteraan mereka melalui inovasi dan manajemen usaha yang lebih baik.

a) Hilirisasi Produk

Hilirisasi produk dalam kegiatan kolaboratif, seperti inovasi melalui pengembangan produk baru berbahan dasar lontar dan turunannya, difokuskan untuk mendukung pengembangan usaha. Hal ini dilakukan dengan memproduksi produk berbasis lontar, mulai dari kualitas standar hingga kualitas ekspor. Upaya ini disertai dengan penerapan model yang sederhana, efektif, efisien, mudah diakses, dan fleksibel. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat konversi penjualan melalui penyediaan sarana komunikasi yang lebih optimal antara penjual dan pembeli. Kegiatan hilirisasi produk jadi yang bernilai tambah masih perlu dikembangkan karena mampu meningkatkan nilai ekonomi dari sebuah produk (Gumilar et al., 2024).

Hilirisasi produk lontar dinilai sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil sumber daya alam lokal. Pohon lontar, yang dikenal sebagai tanaman multifungsi, memiliki berbagai potensi pemanfaatan yang belum sepenuhnya tergali. Melalui proses hilirisasi, produk lontar diubah menjadi berbagai produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Beberapa contoh hilirisasi produk pangan dari lontar: meliputi gula kristal *zero sugar*, sirup sehat, kecap manis bahkan kulit lontar dapat menjadi tepung.

Hilirisasi dalam kegiatan abdimas ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi ekonomi dari pohon lontar, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat lokal. Dengan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan ini, masyarakat dapat menjadi pelaku utama dalam proses produksi dan pemasaran, sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan produk hilir lontar mendukung pelestarian budaya lokal yang erat kaitannya dengan penggunaan lontar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyesuaikan inovasi produk sesuai kebutuhan pasar, lontar dapat menjadi komoditas unggulan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Pelatihan dilakukan secara praktis, sehingga petani lontar Desa Tunah dapat langsung mempraktikkan teknik pembuatan produk selama sesi pelatihan. Proses ini melibatkan pengenalan teknologi sederhana yang sesuai dengan kapasitas petani lontar untuk memastikan implementasi dapat dilakukan dengan mudah.



Gambar 4. Hasil Produk Hilirisasi

b) Strategi Pemasaran

Dalam pelatihan pemasaran, petani lontar diajarkan cara menjual produk secara efektif, termasuk teknik branding, pengemasan menarik, dan pengelolaan saluran distribusi. Selain itu, mereka diperkenalkan pada penggunaan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Petani lontar Desa Tunah diajak memahami pentingnya membangun kehadiran online melalui *marketplace*, media sosial, dan kolaborasi dengan komunitas lokal atau nasional.

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pemasaran digital yang diperkenalkan oleh tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi mitra. Digitalisasi UMKM merupakan suatu upaya untuk mendigitalkan pemasaran produk-produk UMKM oleh pelaku UMKM (Ekowati et al., 2024). Permasalahan tersebut mencakup *e-commerce*, pemasaran digital, diversifikasi produk, serta strategi pemasaran yang dirancang sesuai dengan tren pemasaran digital masa kini. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup penerapan inovasi dalam desain produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan pasar, baik domestik maupun internasional. Penerapan iptek ini diharapkan mampu memberikan solusi khususnya dalam diversifikasi produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

c) Pengelolaan Keuangan

Untuk mendukung keberlanjutan usaha, pelatihan ini juga mencakup manajemen keuangan. Petani lontar Desa Tunah diberikan pemahaman tentang cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran usaha, menghitung keuntungan, hingga mengelola arus kas. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan petani lontar dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan memastikan usaha mereka tetap sehat secara finansial. Melalui pendekatan integratif ini, bimtek memberikan solusi holistik untuk mendukung petani lontar dalam menghasilkan produk yang inovatif, memiliki daya saing tinggi, dan mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian lokal.

Kerjasama dengan Pihak Ketiga dalam Mendukung Inovasi dan Hilirisasi Produk Lontar

Program Abdimas bekerja sama dengan UMKM untuk mengembangkan inovasi dan hilirisasi produk lontar. Melalui kolaborasi dengan lembaga riset dan UMKM, produk lontar diolah menjadi berbagai varian bernilai tinggi, seperti gula kristal, sirup sehat, dan kecap manis.

UMKM juga didukung dalam pemasaran dan sertifikasi halal agar dapat menjangkau pasar lebih luas. Program ini membantu meningkatkan daya saing produk lontar sekaligus memperkuat ekonomi lokal berbasis UMKM.

Langkah-langkah kolaboratif ini diharapkan menjadi katalis bagi pengembangan usaha lontar yang lebih modern, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, kolaborasi lintas sektor ini membuktikan bahwa sinergi antara akademisi, pelaku industri, dan lembaga sosial dapat menciptakan perubahan positif yang nyata. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjadi solusi bagi peningkatan kualitas hidup petani kecil di daerah pedesaan, dengan memperkuat kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi global.



Gambar 5. Logo Legend Tren Palmyra & Pendiri

Membangun Jaringan dengan Komunitas UMKM

Hal ini dibangun untuk memperluas pemasaran produk hasil dari pohon lontar, program ini membangun jaringan dengan komunitas UMKM. Hal ini dilakukan melalui forum dan pameran UMKM. Mengikuti berbagai acara pameran dan bazar untuk memperkenalkan produk lontar ke pasar yang lebih dengan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal menuju pengembangan usaha lontar yang lebih modern dan berdaya saing. Maka perlu diupayakan peningkatan produktivitas UMKM serta untuk menjaga perusahaan agar tetap bertahan melalui berbagai bidang pendukung (Prasetio et al., 2018). Selain itu, langkah ini juga membuktikan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat menciptakan perubahan positif bagi masyarakat.



Gambar 6. Hasil Produk Unggulan UMKM

(Gambar 6) adalah salah satu produk unggulan UMKM ini, hasil inovasi dari bahan alami lontar yang dikembangkan dengan kualitas terbaik untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap penutup dalam program abdimas ini adalah evaluasi dan langkah tindak lanjut. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dalam mencapai target yang telah ditetapkan bersama mitra (Nasution et al., 2020). Seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, meskipun beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih lanjut pendampingan dan program lanjutan tetap diperlukan sebagai upaya keberlanjutan dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini dengan hilirisasi yang berfokus pada hilirisasi berhasil meningkatkan nilai ekonomi sekaligus menjadi produk unggulan di daerah tersebut. Dengan adanya bimtek, kemitraan strategis, jaringan pemasaran, potensi lokal dari pohon lontar dapat dimanfaatkan secara optimal. Kedepan, disarankan untuk terus meningkatkan pendampingan dan memperluas kerja sama dengan berbagai pihak guna mencapai keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, s. K., & rasyid, m. (2025). *Menelusuri pengaruh kepemimpinan situasional dan dinamika kelompok terhadap produktivitas tim di pondok pesantren darul arifin jambi*. 2.
- Bagi, l., muda, k., & desa, d. (2024). *Pelestarian pemanfaatan daun lontar berbasis kearifan*. 5(3), 3459–3466.
- Efridiyanti, M., & Cerya, E. (2021). Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 389. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11447>
- Ekowati, T., Adhy, S., Matematika, S., Sains, F., Diponegoro, U., Agribisnis, P. S., Peternakan, F., Diponegoro, U., Informatika, P. S., Sains, F., Diponegoro, U., Jalan, A., Jacob, P., Diponegoro, K. U., & Semarang, K. (2024). *Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Produk UMKM melalui Transformasi Digital Increased productivity and competitiveness Small and medium-sized*

microenterprises (UMKM) through digital transformation. 1.

- Fitri, A. O. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas di Industri Kreatif. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 1034–1046. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1517>
- Gumilar, I., Saputra, A., Anggraeni, S. R., Pratama, R. I., & Maulina, I. (2024). Prospective Analysis of Seaweed Processing Downstream Business: A Case Study in Lontar Village. *Jurnal Ilmiah Platax*, 12(2), 110–122. <https://doi.org/10.35800/jip.v12i2.56118>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Lackman, r., & almassawa, s. F. (2025). *Sebagai variabel intervening pada kereta commuter line (studi pada commuter line rute bogor ke jakarta kota)*. 3(1), 1703–1714.
- Ledheng, L., & Naisumu, Y. G. (2020). Pemanfaatan Nira Lontar Menjadi Gula Merah Cetak Di Kelurahan Maubeli, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Ttu - Ntt. *Bakti Cendana*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.32938/bc.v3i1.442>
- Mashudi, Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju UMKM Unggul dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.20>
- Nasution, L. K., Murni, M., & Dewi, I. S. (2020). Peningkatan Produktivitas dan Penjualan pada UMKM Pakaian Muslimah Ummu Syuraih di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 349. <https://doi.org/10.22146/jp2m.49367>
- Octavia, S., Setiawati, S., Lubis, A. P., Apriliani, R., Sinulingga, G., & Kusumo, B. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Hilirasasi Produk UMKM Petani Jeruk Lemon dan Kopi serta Ternak Madu Menuju Standarisasi Halal di Desa Margaluyu Bandung. *Ikraith-Abdimas*, 08(02), 280–288.
- Prasetio, R. T., Mubarak, A., Ramdhani, Y., Junianto, E., Rismayadi, A. A., Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., & Topiq, S. (2018). Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Implementasi ICT pada Look At Hijab Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 104–111. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3160/2004>
- Ramadhani, F. P., Mumpuni, G., Bakhtiar, A., & Shodiq, W. M. (2025). *Janayu*. 6(1), 35–49. <https://doi.org/10.22219/janayu.v6i1.36514>
- Sabhu, P. R. L. (n.d.). *No Title*.
- Setiawan, y., rahmawati, m., ratnaningsih, d., nugraha, b., surabaya, p. P., surabaya, k., & deskriptif, p. S. (2025). *Evaluasi faktor trouble alat yang mempengaruhi produktivitas bongkar muat di dermaga internasional pt pelindo multi terminal jamrud evaluation of equipment trouble factors that affect loading and unloading productivity at pt pelindo multi terminal jamrud*. 6(1), 292–301.
- Sriyono, S., Sari, D. K., Febriansah, R. E., & Prapanca, D. (2019). Pendampingan Tata Kelola Dan Manajemen Pada Kegiatan Abdimas Masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4846>

Tambunan. Tulus T.H. (2017). UMKN di INDONESIA. *Ghalia Indonesia, Bogor*, 2(5), 1–179. ???

Yusuf, S., Tilova, N., Pamulang, U., Selatan, T., Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan pada mako cake and bakery depok*. 3(1), 1215–1225.